PENGARUH EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERN, KESESUAIAN KOMPENSASI DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN PADA PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA, TBK

INFLUENCE OF THE EFFECTIVENESS OF INTERNAL CONTROL, THE SUITABILITY OF COMPENSATION AND INFORMATION ASYMMETRY ON THE FRAUD TENDENCY AT PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA, TBK

Rr Rani Mayangsari Triasmara
Universitas Telkom
rrranimay@gmail.com

Yane Devi Anna, SE., M.Si., Ak
Universitas Telkom

ABSTRAK

Kecurangan merujuk pada penyajian yang salah atas suatu fakta yang dilakukan oleh suatu pihak ke pihak lain dengan tujuan membohongi dan membuat pihak lain tersebut meyakini fakta yang merugikannya. Kecurangan umumnya dilakukan dengan tiga skema, yaitu: (1) laporan keuangan tipuan, dimana aset atau pendapatan disajikan lebih tinggi atau lebih rendah dari yang sebenarnya; (2) korupsi, yang terdiri dari: penyuapan, pemerasan, hadiah ilegal, dan benturan kepentingan; (3) penyalahgunaan aset, baik aset perusahaan dalam bentuk uang (*cash)* atau aset dalam bentuk lainnya

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efektivitas pengendalian intern, kesesuaian kompensasi dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif bersifat kausalitas dengan metode pendekatan kuantitatif melalui uji regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengendalian intern, kesesuaian kompensasi dan asimetri informasi berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk, baik secara bersama-sama maupun secara parsial.

Keywords: Pengendalian Intern, Kecurangan, *Fraud*, Kompensasi, Asimetri Informasi

ABSTRACT

Fraud refers to the wrong presentation of a fact that made by one party to the other party with a purpose to deceive and make the other party believes that adverse facts. Fraud usually done by three schemes, such as: (1) financial statement fraud, which asset or income is presented higher or lower than actual; (2) corruption, which consists of: bribery, extortion, illegal gratuities and conflicts of interest; (3) asset missapropiation, both company's assets in the form of money (cash) or in the other form.

This study aims to analyze the influence of the effectiveness of internal control, the suitability of compensation and information asymmetry on the fraud tendency at PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. This study used a descriptive method of verification and causality with a quantitative approach through multiple linear regression.

Based on the results of data processing and hypothesis testing that has been done, it can be concluded that the effectiveness of internal control, the suitability of compensation and information asymmetry significantly affect the tendency of fraud at PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk, either simultaneously or partially.

Keywords: Internal Control, Fraud, Compensation, Information Asymmetry

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. BUMN didirikan untuk menjalankan fungsi pemerintahan dalam pembangunan ekonomi. BUMN sebagai pelaku kegiatan ekonomi mempunyai peranan penting dalam penyelenggaraan perekonomian nasional guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat, oleh karena itu kepengurusan dan pengawasannya harus dilakukan secara profesional (www.bpkp.go.id, 2014). PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk merupakan BUMN yang bergerak di bidang informasi dan telekomunikasi. Pemerintah Republik Indonesia memiliki 52,47% dari keseluruhan saham PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang dikeluarkan dan beredar. Dalam ajang Anugerah BUMN
2013 yang diselenggerakan oleh BUMN *Track* bersama PPM Manajemen sebagai ajang bagi BUMN untuk unjuk kinerja, PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk secara korporasi berhasil memperoleh penghargaan untuk dua kategori, yakni "BUMN Infrastruktur Berdaya Saing Terbaik" dan "Implementasi *Good Corporate Governance* BUMN Terbuka Berdaya Saing Terbaik" (news.detik.com, 2013).

Namun berdasarkan analisis hasil audit BPK tahun 2005-2011, Forum Advokasi Indonesia untuk Transparansi Anggaran (FITRA) menemukan 24 BUMN yang berpotensi sebagai lembaga negara yang korup, dan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk menduduki peringkat pertama dengan potensi

penyimpangan yang merugikan negara mencapai Rp 12 milyar dan US$ 130 juta. (www.tempo.co, 2012)

Selama tahun 2004-2006, Indonesia *Corruption Watch* (ICW) menemukan indikasi korupsi sekitar Rp 10,484 triliun di sejumlah BUMN. Temuan ini berdasarkan 57 kasus yang sudah terungkap, salah satunya adalah kasus korupsi proyek VoIP PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dengan indikasi manipulasi pulsa yang menimbulkan kerugian negara lebih dari Rp 100 miliar (www.antikorupsi.org, 2006). Kajian ICW juga mengungkapkan pada 2011 terdapat 34 kasus korupsi yang melibatkan perusahaan BUMN dan BUMD dengan potensi kerugian negara Rp 733,27 miliar. Kemudian pada 2012 sebanyak 24 kasus dengan potensi kerugian negara mencapai Rp 74,34 miliar, termasuk di dalamnya adalah kasus dugaan penyelewengan dana oleh PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk pada proyek pengadaan Mobil Pusat Layanan Internet Kecamatan (MPLIK) dari Balai Penyedia dan Pengelola Pembiayaan Telekomunikasi Indonesia (BP3TI) Kementerian Kominfo RI yang sampai saat ini masih berjalan proses hukumnya oleh Tipikor Bareskrim Polri dan KPK (www.theglobal- review.com, 2012). Sementara pada 2013 hingga bulan Juni, sudah tercatat ada 25 kasus korupsi dengan potensi kerugian negara Rp 600,495 miliar (www.suarapembaruan.com, 2013).

Fraud atau kecurangan, merujuk pada penyajian yang salah atas suatu fakta yang dilakukan oleh suatu pihak ke pihak lain dengan tujuan membohongi dan membuat pihak lain tersebut meyakini fakta yang merugikannya. Kecurangan tersebut umumnya dilakukan dengan tiga skema, yaitu: (1) laporan keuangan tipuan, dimana aset atau pendapatan disajikan lebih tinggi atau lebih rendah dari yang sebenarnya; (2) korupsi, yang terdiri dari: penyuapan, pemerasan, hadiah ilegal, dan benturan kepentingan; (3) penyalahgunaan aset, baik aset perusahaan dalam bentuk uang (*cash)* atau aset dalam bentuk lainnya (Hall, 2009:159-166).

Teori Keagenan sering kali digunakan untuk menjelaskan kecurangan. Teori Keagenan (Gudono, 2012:147-155) dibangun sebagai upaya untuk memecahkan masalah yang muncul dalam hubungan antara prinsipal (pemegang saham atau pemilik perusahaan) dengan agen (manajemen dan karyawan). Teori ini memprediksi jika agen memiliki keungguan informasi dibandingkan prinsipal, dan kepentingan agen dan prinsipal berbeda, maka akan terjadi *principal-agent problem* di mana agen akan melakuakan tindakan yang menguntungkan dirinya namun merugikan prinsipal. Jadi di dalam Teori Keagenan, para pelaku ekonomi diduga akan mementingkan dirinya sendiri, menyembunyikan kebenaran, menipu, dan melakukan kecurangan.

Gudono (2012:155) juga mengungkapkan bahwa ada dua solusi penting yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah keagenan, yaitu: *monitoring* terhadap perilaku agen dan sistem kompensasi yang tepat untuk memotivasi agen agar mau bertindak baik. Wilopo (2006) kemudian menegaskan, untuk mendapatkan hasil *monitoring* yang baik, maka diperlukan pengendalian intern yang efektif.

Pengendalian intern merupakan suatu kebijakan dan prosedur yang melindungi aktiva perusahaan dari kesalahan penggunaan, memastikan bahwa informasi usaha yang disajikan akurat dan meyakinkan bahwa hukum serta

peraturan telah diikuti. Dimana sebuah perusahaan menggunakan pengendalian intern untuk mengarahkan operasi mereka, melindungi aktiva, dan mencegah penyalahgunaan sistem mereka (Warren, et.al., 2006: 235). Hasil penelitian Randa dan Meliana (2009), Pramudita (2013) dan Mustikasari (2013) menemukan bahwa keefektifan pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Namun penelitian Kusumastuti dan Meiranto (2012) menunjukkan bahwa pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan.

Kompensasi (Ismail dan Prawironegoro, 2009:195) ialah berbagai bentuk imbalan yang diberikan organisasi kepada para pekerjanya atas waktu, pikiran serta tenaga yang telah dikontribusikannya. Menurut Teori Wexley dan Yuki (2003:13) dalam Pramudita (2013), suatu kompensasi yang tidak adil atau tidak memadai serta pekerjaan yang menjemukan dapat mendukung insiden-insiden pencurian oleh para pekerja, dalam hal ini adalah pencurian aset perusahaan atau organisasi tersebut. Hasil penelitian Randa dan Meliana (2009), Thoyibatun (2012), Pramudita (2013), dan Mustikasari (2013) menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan. Namun hasil penelitian Wilopo (2006) dan Kusumastuti dan Meiranto (2012) menemukan bahwa kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan.

Asimetri informasi adalah situasi ketika tidak semua keadaan diketahui oleh kedua belah pihak (agen dan prinsipal) dan, sebagai akibatnya, ketika konsekuensi-konsekuensi tertentu tidak dipertimbangkan oleh pihak-pihak tersebut (Hendriksen dan Van Breda, 2008:222). Gudono (2012:147) menjelaskan bahwa teori keagenan memprediksi jika agen memiliki keunggulan informasi dibandingkan prinsipal, yang menunjukkan adanya situasi asimetri informasi, dan kepentingan kedua belah pihak berbeda, maka agen akan melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya namun merugikan prinsipal. Dua contoh khas yang menyangkut asimetri informasi dalam teori keagenan adalah kekacauan moral (*moral hazard)* dan pilihan yang merugikan (*adverse selection).* Hasil penelitian Wilopo (2006), Randa dan Meliana (2009), dan Mustikasari (2013) menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan. Sedangkan menurut penelitian Kusumastuti dan Meiranto (2012) asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan.

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk untuk menganalisa lebih jauh mengenai pengaruh efektivitas pengendalian intern, kesesuaian kompensasi, dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori Keagenan (Gudono, 2012:147-155) dibangun sebagai upaya untuk memecahkan masalah yang muncul dalam hubungan antara prinsipal (pemegang saham atau pemilik perusahaan) dengan agen (manajemen dan karyawan). Teori ini memprediksi jika terjadi asimetri informasi antara agen dan prinsipal, maka

akan terjadi *principal-agent problem* di mana agen akan melakuakan tindakan yang menguntungkan dirinya namun merugikan prinsipal. Dalam Teori Keagenan, para pelaku ekonomi diduga akan mementingkan dirinya sendiri, menyembunyikan kebenaran, menipu, dan melakukan kecurangan. Itulah mengapa dalam Teori Keagenan ada dua solusi penting: *monitoring* terhadap perilaku agen dan sistem kompensasi yang tepat untuk memotivasi agen agar mau bertindak baik.

Kecenderungan Kecurangan

Kecurangan adalah penyajian yang salah atas suatu fakta yang dilakukan oleh suatu pihak ke pihak lain dengan tujuan membohongi dan membuat pihak lain tersebut meyakini fakta tersebut walaupun merugikannya. Kecurangan umumnya dilakukan dengan tiga skema, yaitu: laporan keuangan tipuan, korupsi dan penyalahgunaan aset (Hall, 2009:159,166).

Efektivitas Pengendalian Intern

Pengendalian intern merupakan berbagai kebijakan, praktik dan prosedur yang diterapkan oleh perusahaan untuk menjaga aktiva perusahaan, memastikan akurasi dan keandalan catatan serta informasi akuntansi, mendorong efisiensi dalam operasional perusahaan, dan mengukur kesesuaian dengan kebijakan serta prosedur yang ditetapkan oleh pihak manajemen. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi No. 78 (SAS 78) pengendalian intern terdiri atas lima komponen yang sesuai dengan rekomendasi *Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commision* (COSO) yaitu: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, pengawasan, serta aktivitas pengendalian. (Hall,2009:181,186)

Kesesuaian Kompensasi

Kompensasi merupakan semua pendapatan yang berbentuk uang, barang, langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan (Hasibuan, 2008:118). Menurut Suwatno dan Priansa (2011:220) perusahaan harus menetapkan program-program kompensasi yang didasarkan atas asas keadilan serta asas kelayakan dan kewajaran.

Asimetri Informasi

Menurut Hendriksen dan Van Breda (2008:222) asimetri informasi adalah situasi ketika tidak semua keadaan diketahui oleh kedua belah pihak (agen dan prinsipal) dan, sebagai akibatnya, ketika konsekuensi-konsekuensi tertentu tidak dipertimbangkan oleh pihak-pihak tersebut. Dua contoh khas yang menyangkut asimetri informasi dalam teori keagenan, yaitu kekacauan moral (*moral hazard)* dan pilihan yang merugikan (*adverse selection).*

KERANGKA PEMIKIRAN

Pertahanan pertama terhadap kecurangan adalah pengendalian intern. Pengendalian intern yang efektif akan membantu melindungi aset perusahaan,

menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran (Susanto, 2008:93-94). Wilopo (2006) mengungkapkan bahwa sistem pengendalian intern sangat penting untuk memberikan perlindungan bagi entitas terhadap kelemahan manusia serta untuk menguragi kemungkinan kesalahan dan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan. Dengan adanya pengendalian intern yang memadai dan efektif, maka diharapkan akan menurunkan kecenderungan kecurangan yang ada di dalam perusahaan dan sebaliknya jika pengendalian intern yang ada lemah atau tidak efektif maka akan membuka peluang bagi karyawan untuk cenderung melakukan kecurangan.

Menurut Teori Wexley dan Yuki (2003:13) dalam Pramudita (2013), suatu kompensasi yang tidak adil atau tidak memadai serta pekerjaan yang menjemukan dapat mendukung insiden-insiden pencurian oleh para pekerja, dalam hal ini adalah pencurian aset perusahaan atau organisasi tersebut. Berdasarkan teori atribusi (Waworuntu, 2003 dalam Kusumastuti dan Meiranto, 2012) tindakan seseorang dipengaruhi oleh atribut penyebab. Tindakan curang yang dilakukan seseorang disebabkan oleh keinginan untuk memaksimalkan keuntungan pribadi. Tindakan tersebut didorong oleh ketidakpuasan individu atas imbalan yang mereka peroleh dari pekerjaan yang mereka kerjakan. Sistem kompensasi yang sesuai diharapkan dapat membuat individu merasa tercukupi sehingga tidak melakukan tindakan kecurangan yang merugikan organisasi. Mustikasari (2013) mengungkapkan bahwa semakin sesuai kompensasi yang diterima pegawai maka akan dapat menekan kecenderungan kecurangan.

Khang (2002) dan Scott (20003:13) dalam Wilopo (2006) mengungkapkan bahwa bila terjadi asimetri informasi, manajemen perusahaan akan menyajikan laporan keuangan yang bermanfaat bagi mereka, demi motivasi untuk memperoleh kompensasi bonus yang tinggi, mempertahankan jabatan, dan lainlain. Demikian pula, bila terjadi asimetri informasi, manajemen membuat bias atau memanipulasi laporan keuangan sehingga dapat memperbaiki kompensasi dan reputasi manajemen, serta rasio-rasio keuangan perusahaan.

Diagram Kerangka Pemikiran

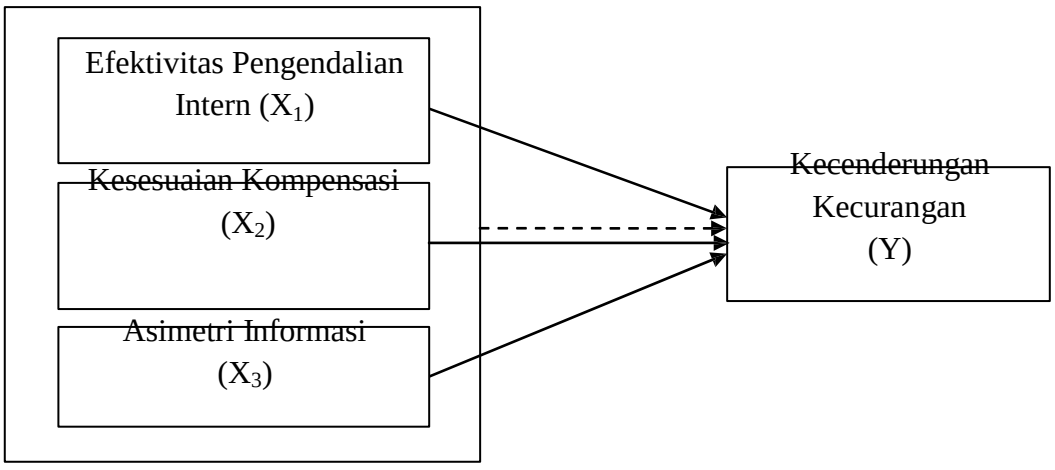

POPULASI DAN SAMPEL

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah manajemen dan karyawan Direktorat Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dengan jumlah sebanyak 120 orang. Penelitian ini menggunakan teknik s*ampling* nonprobabilitas c*onvenience*.

VARIABEL OPERASIONAL

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Efektivitas Pengendalian Intern (X_1) (EPI)	1. Lingkungan Pengendalian 2. Penilaian Risiko 3. Informasi dan Komunikasi 4. Pengawasan 5. Aktivitas Pengendalian	Ordinal
Kesesuaian Kompensasi (X_2) (KKOM)	1. Asas Keadilan 2. Asas Kewajaran dan Kelayakan	Ordinal
Asimetri Informasi (X_3) (ASFO)	1. *Adverse Selection* 2. *Moral Hazard*	Ordinal
Kecenderungan Kecurangan (Y) (KKC)	1. Corruption 2. *Asset Missapropi-ation* 3. *Financial Statement Fraud*	Ordinal

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Dalam analisis regresi berganda, terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi sehingga persamaan regresi berganda dinilai valid untuk digunakan dalam penelitian yaitu uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heterokedastisitas. Sedangkan pengujian hipotesis dilakukan dengan koefisien determinasi, uji statistik F dan uji statistik t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen dan karyawan pada Direktorat Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Jawaban responden dari kuesioner dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh efektivitas pengendalian intern, kesesuaian kompensasi dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan pada PT

Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Alat penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan 30 item pernyataan. Pernyataan terdiri atas item 1-14 mengenai sistem efektivitas pengendalian intern (X), item 15-19 mengenai kesesuaian kompensasi (X_2), item 20-23 mengenai asimetri informasi (X_3) dan item 24-20 mengenai kecenderungan kecurangan (Y). Dari 120 kuesioner yang telah disebarkan, jumlah kuesioner yang dikembalikan sebanyak 62 kuesioner.

PENGUJIAN KUALITAS DATA

Uji Validitas

Pada penelitian ini, jumlah responden (n) = 62 dan besarnya df dapat dihitung 62-2 = 60, dengan df = 60 dan alpha = 0,05 didapat nilai r-tabel = 0,250. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan *software* SPSS v.20, 30 item pernyataan yang ada pada kuesioner dapat disimpulkan semuanya valid karena keseluruhan nilai *corrected item-total correlation* nya lebih besar dari nilai r *product moment* (r-hitung > 0,250).

Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan *software* SPPS v.20, 30 item pernyataan yang ada pada kuesioner dapat disimpulkan reliabel karena keseluruhan nilai *cronbach's alpha* hitung masing-masing variabel lebih besar dari 0,7 (*cronbach's alpha* > 0,7*).*

ANALISIS REGRESI

Pengujian Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Tabel 4.25
Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,20737224
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positive	,060
	Negative	-,086
Kolmogorov-Smirnov Z		,680
Asymp. Sig. (2-tailed)		,744

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS v.20

Hasil uji normalitas yang tersaji pada tabel 4.25 yang menunjukan bahwa taraf signifikansi untuk variabel independen yaitu sebesar 0,744, lebih besar dari

0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini dinyatakan telah memenuhi syarat asumsi normalitas.

B. Uji Multikolonieritas

Tabel 4.26
Uji Multikolonieritas dengan Nilai Tolerance dan VIF

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,458	,166		2,765	,008		
	X1 (EPI)	-,639	,077	,536	-8,301	,000	,428	2,336
	X2 (KKOM)	-,163	,073	,146	-2,237	,029	,418	2,390
	X3 (ASFO)	,337	,057	,369	5,907	,000	,457	2,189

a. Dependent Variable: Y (KKC)

Sumber: Output SPSS v.20

Hasil uji multikolonieritas pada penelitian ini tersaji pada tabel 4.26, yang menggambarkan bahwa keseluruhan nilai *tolerance* pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF pada kolom terakhir untuk masing-masing variabel lebih kecil dari 10. Sehinga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari gejala multikolonieritas.

C. Uji Heteroskedastisitas

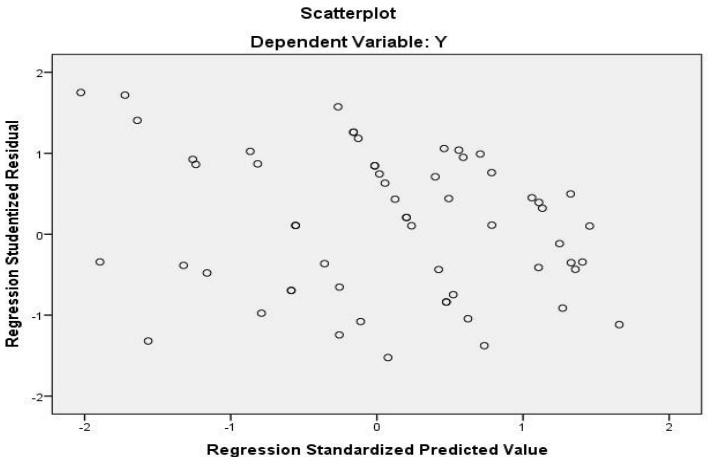

Gambar 4.21 Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatterplot*
Sumber: Output SPSS v.20

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini tersaji pada gambar 4.21, yang menunjukkan bahwa titik-titik *scatterplot* yang dihasilkan menyebar dengan baik tanpa pola. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi linear berganda penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

A. Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern, Kesesuaian Kompensasi dan Asimetri Informasi secara Simultan terhadap Kecenderungan Kecurangan

Tabel 4.27
Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,947[a]	,897	,891	,21267

a. Predictors: (Constant), X3 (ASFO), X1 (EPI), X2 (KKOM)
b. Dependent Variable: Y (KKC)

Sumber: Output SPSS v.20

Tabel 4.27 menunjukkan nilai *adjusted* R *square* (R^2) sebesar 0,891, maka dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh efektivitas pengendalian intern, kesesuaian kompensasi dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan adalah sebesar 89% dan sisanya sebesar 11% dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian.

Tabel 4.28
Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22,752	3	7,584	167,683	,000[b]
	Residual	2,623	58	,045		
	Total	25,375	61			

a. Dependent Variable: Y (KKC)
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Output SPSS v.20

Tabel 4.28 menunjukkan nilai F hitung sebesar 167,683 lebih besar dari 2,76 (F-tabel) dengan probabilitas sebesar 0,000, jauh lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian intern, kesesuaian kompensasi dan asimetri informasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan.

B. Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern, Kesesuaian Kompensasi dan Asimetri Informasi secara Parsial terhadap Kecenderungan Kecurangan

Pengaruh secara parsial pada penelitian ini tersaji dalam Tabel 4.29 yang menginterpretasikan koefisien variabel independen terhadap kecenderungan kecurangan dengan model regresi sebagai berikut:

$$KKC = 0,458 - 0,639EPI - 0,163KKOM + 0,337ASFO$$

Tabel 4.29
Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,458	,166		2,765	,008
	X1 (EPI)	-,639	,077	,536	-8,301	,000
	X2 (KKOM)	-,163	,073	,146	-2,237	,029
	X3 (ASFO)	,337	,057	,369	5,907	,000

Sumber: Output SPSS v.20

B.1 Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern terhadap Kecenderungan Kecurangan

Pada tabel 4.29 dapat diketahui bahwa variabel efektivitas pengendalian intern memiliki nilai uji statistik t-hitung sebesar -8,301 lebih kecil dari -2,0003 (t-tabel) dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel efektivitas pengendalian intern memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan dengan arah koefisien regresi negatif. Sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Susanto (2008:94) bahwa pengendalian intern yang efektif akan membantu melindungi aset perusahaan, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran. Maka semakin besar nilai efektivitas pengendalaian intern, semakin kecil kecenderungan kecurangan yang mungkin terjadi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Randa dan Meliana (2009), Pramudita (2013) dan Mustikasari (2013) yang menyatakan bahwa keefektifan pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan.

B.2 Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan

Pada tabel 4.29 dapat diketahui bahwa variabel kesesuaian kompensasi memiliki nilai uji statistik t-hitung sebesar -2,237 lebih kecil dari -2,0003 (t-tabel) dengan tingkat signifikansi 0,029 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kesesuaian kompensasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan dengan arah koefisien regresi negatif. Maka semakin besar nilai kesesuaian kompensasi, semakin kecil kecenderungan kecurangan yang mungkin terjadi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Randa dan Meliana (2009), Thoyibatun (2012), Pramudita (2013), dan Mustikasari (2013) yang menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan.

B.3 Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan

Pada tabel 4.29 dapat diketahui bahwa variabel kesesuaian kompensasi memiliki nilai uji statistik t-hitung sebesar 5,907 lebih besar dari 2,0003 (t-tabel) dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel asimetri informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan dengan arah koefisien regresi

positif. Maka semakin besar nilai asimetri informasi, semakin besar pula kecenderungan kecurangan yang mungkin terjadi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Wilopo (2006), Randa dan Meliana (2009), dan Mustikasari (2013) yang menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan yang diharapkan dapat memberikan jawaban terhadap permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Efektivitas pengendalian intern, kesesuaian kompensasi dan asimetri informasi pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk
   a. Berdasarkan tanggapan responden, efektivitas pengendalian intern termasuk dalam kategori sangat baik, dengan persentase sebesar 86,9%. Dimana keseluruhan indikator pada variabel efektivitas pengendalian intern termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menggambarkan bahwa pengendalian intern yang diterapkan oleh PT Telkomunikasi Indonesia, Tbk telah berjalan dengan efektif.
   b. Berdasarkan tanggapan responden, kesesuaian kompensasi termasuk dalam kategori sangat baik, dengan persentase sebesar 85,3%. Dimana indikator asas keadilan termasuk dalam kategori sangat baik, sedangkan indikator asas kelayakan dan kewajaran termasuk dalam kategori baik. Hal ini menggambarkan bahwa PT Telkomunikasi Indonesia, Tbk telah menerapkan kompensasi yang sesuai dengan asas-asas kompensasi dengan sangat baik.
   c. Berdasarkan tanggapan responden, asimetri informasi termasuk dalam kategori kurang baik, dengan persentase sebesar 63,1%. Dimana keseluruhan indikator pada variabel asimetri informasi berada dalam kategori kurang baik. Hal ini dikarenakan adanya nilai terendah pada item 20 (agen memiliki informasi yang lebih baik dibandingkan prinsipal) dengan persentase sebesar 51,4% dan pada item 22 (tidak semua tindakan dan keputusan yang dibuat agen dapat diamati prinsipal) dengan persentase sebesar 45,1%. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat kemungkinan telah terjadi asimetri informai pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan, diketahui bahwa efektivitas pengendalian intern, kesesuaian kompensasi dan asimetri informasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk
3. Pengaruh efektivitas pengendalian intern, kesesuaian kompensasi dan asimetri informasi secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk

a. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial diketahui bahwa efektivitas pengendalian intern memiliki pengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.
b. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial diketahui bahwa kesesuaian kompensasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk
c. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial diketahui bahwa asimetri informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk

Saran

A. Aspek Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mencoba memberikan saran teoritis bagi para peneliti selanjutnya dan para akademis :

a. Bagi para peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharap dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.
b. Bagi para akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan tambahan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan akuntansi khususnya dalam bidang audit, tentang bagaimana pengaruh efektivitas pengendalian intern, kesesuaian kompensasi dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan baik secara parsial maupun simultan.

B. Aspek Praktis

Saran peneliti untuk PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan meningkatkan kualitas informasinya, sehingga distribusi informasi mengenai perusahaan bisa merata. Karena pada item 20 (agen memiliki informasi yang lebih baik dibandingkan prinsipal), dimana sebanyak 30 responden menjawab setuju, 6 responden menjawab sangat setuju, 10 responden menjawab netral dan 16 responden menjawab tidak setuju. Hal tersebut mengindikasikan bahwa responden menganggap pemegang saham, investor dan pemerintah tidak memiliki informasi yang lebih baik mengenai perusahaan dibandingkan manajemen dan karyawan.
2. Sebaiknya perusahaan dapat meningkatkan pemeriksaaan atas kebijakan–kebijakan yang diberlakukan dalam aspek operasional dan meningkatkan pengawasan. Sehingga semua tindakan yang dilakukan oleh manajemen dan karyawan dapat diketahui dan termonitor dengan baik, karena pada item 22 (tidak semua tindakan dan keputusan yang dibuat agen dapat diamati prinsipal), dimana sebanyak 32 responden menjawab setuju, 10 responden menjawab sangat setuju, 14 responden menjawab netral dan 6 responden menjawab tidak setuju. Hal tersebut mengindikasikan bahwa manajemen dan karyawan menganggap tindakannya tidak dapat diamati oleh para pemegang saham, investor dan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

Detiknews. (9 Desember 2013). Dirut Telkom Dinobatkan sebagai Best CEO Strategi Korporasi. Tersedia: http://news.detik.com (24 Januari 2014).

Ghozali, Imam, Prof, Dr, H, M.Com, Akt. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gudono, Prof, Dr, Ak, M.B.A. (2012). *Teori Organisasi, Edisi Kedua.* Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Hall, James A. (2009). *Sistem Informasi Akuntansi, Buku Satu, Edisi 21*. Terjemahan Amir Abadi Yusuf. Jakarta: Salemba Empat.

Hasibuan, Malayu, S, P. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi.* Jakarta: Bumi Aksara.

Hendriksen, Eldon, S., dan Michael F. Van Breda. (2002). *Teori Akunting, Buku Satu, Edisi Kelima.* Terjemahan Herman Wibowo. Tangerang: Interaksara.

Ismail, Hanif., dan Darsono Prawironegoro. (2009). *Sistem pengendalian Manajemen: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Mustikasari, Dhermawati Putri. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Fraud di Sektor Pemerintahan Kabupaten Batang. *Accounting Analysis Journal, ISSN: 2252-6765.*

Nur Ratri Kusumastuti & Wahyu Meiranto. (2012). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Etis sebagai Variabel Interverning. *Diponegoro Journal of Accounting I (1), 1-15.*

Pramudita, Aditya. (2013). Analisis Fraud di Sektor Pemerintahan Kota Salatiga. *Accounting. Analysis Journal, ISSN 2252-6765.*

Randa, Fransiskus dan Meliana. (2009). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Intenal, Kesesuaian Kompensasi, Asimetri Informasi, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi VII (2), 53-85.*

Roszandi, Dasril. (16 Juli 2012). PT Telkom Berpotensi Jadi BUMN Terkorup. Tersedia: http://www.tempo.co (24 Januari 2014).

Siahaan, Charles. (1 Oktober 2013). Diduga Monopoli di Bandara Soetta Telkom Disidang KPPU. Tersedia: http://www.jurnalparlemen.com (24 Januari 2014).

Solomon, Jill. (2010). *Corporate Governance and Accountability, Third Edition.* United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.

Suara Pembaruan. (6 Desember 2013). BUMN Mencari Dana Politik. SuaraPembaruan (online), halaman 4. Tersedia: http://www.suarapembaruan.com (24 Januari 2014).

Susanto, Azhar. (2008). *Sistem Informasi Akuntansi: Struktur-Pengendalian-Resiko-Pengenbangan.* Bandung: Lingga Jaya.

Suwatno, H, Dr, M.Si., dan Donni Juni Priansa, S.Pd., S.E. (2011). *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

The Global Review. (19 Oktober 2012). TELKOM, BUMN Terkorup dan Kasus-kasusnya. Tersedia: http://www.theglobal-review.com (24 Januari 2014).

Thoyibatun, Siti. (2012). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi serta Akibatnya terhadap Kinerja Organisasi. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan, XVI, 245-260.*

Ujiyantho, Muh. Arief. (2010). *Asimetri Informasi dan Manajemen Laba: Suatu Tinjauan dalam Hubungan Keagenan.*

Warren, Carl S., James M. Reeve dan Philip E. Fess. (2006). *Accounting: Pengantar Akuntansi Buku Satu, Edisi 21.* Terjemahan Aria Farahmita, S.E., Ak dan Amanugrahani, S.E., Ak. Jakarta: Salemba Empat.

Wilopo. (2006). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang, 21-69.*

_____. Website Resmi Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Republik Indonesia. Tersedia: http://www.bpkp.go.id (24 Januari 2014).

_____. Website Resmi Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Tersedia: http://www.bpk.go.id (24 Januari 2014).

_____. Website Resmi *Indonesian Corruption Watch*. Tersedia: http://www.antikorupsi.org (24 Januari 2014).

_____. Website Resmi PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Tersedia: http:// www.telkom.co.id (22 Januari 2014).